

## **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Daun Di PAUD Kasih Ibu Mekar Sari Kota Sawahlunto**

**Rika Mayasari<sup>1</sup>, Asdi Wirman<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [rikamayangsari1986@gmail.com](mailto:rikamayangsari1986@gmail.com)

### **Abstrak**

Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda, sesuai dengan tahapan usianya. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, sehingga gerakan sederhana maupun gerakan sulit yang dilakukan anak merupakan hasil interaksi kompleks dari sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Pemberian stimulasi yang tepat dari lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak usia dini khususnya perkembangan motorik. Metode yang digunakan peneliti tindakan kelas dimana menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada usia 3-5 tahun di Paud Kasih Ibu Mekar Sari dapat ditingkatkan melalui teknik mencetak daun. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil Observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 55,%, sedangkan pada Siklus I 59,%, maka perkembangan yang meningkat sebesar 33,%, dan pada Siklus II perkembangan sebesar 75,%, jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 17%, sedangkan dari pratindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 21%.

**Kata kunci:** *Kemampuan Motorik Halus, Mencatak Daun, Anak Usia Dini*

### **Abstract**

The motor development of each child is different, according to their age stage. Motor skills develop in line with the maturity of nerves and muscles, so that simple movements and difficult movements carried out by children are the result of complex interactions of systems in the body that are controlled by the brain. Providing appropriate stimulation from a conducive environment greatly influences the growth and development of early childhood, especially motor development. The method used by classroom action researchers is to use 2 cycles, namely cycle I and cycle II. Based on the results of the research and discussion that have been carried out, it can be concluded that fine motor development at the age of 3-5 years at Paud Kasih Ibu Mekar Sari can be improved through leaf printing techniques. Improving children's fine

motor development can be seen from the results of observations before the action, the average value obtained by children was 55%, while in Cycle I it was 59%, so the development increased by 33%, and in Cycle II the development was 75%, so from Cycle I to Cycle II the child's development increased by 17%, while from pre-action to Cycle II it increased by 21%.

**Keywords:** *Fine Motor Skills, Leaf Printing, Early Childhood*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada proses pertumbuhan serta perkembangan yang unik, sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan sehingga mudah untuk diberikan stimulus perkembangan kecerdasan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 menyatakan bahwa anak yang dikatakan usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada anak sebelum menempuh pendidikan dasar melalui pemberian rangsangan yang bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani untuk siap melanjutkan pendidikan di jenjang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini bertujuan pada penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan seperti perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, kecerdasan/kognitif, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi yang tepat supaya anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Yudha, 2017).

Batasan Anak Usia Dini (AUD) di Indonesia, berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih Lanjut. Berdasarkan undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Suhartini, 2017).

Pada usia dini perkembangan motorik anak dapat di kembangkan dengan baik, motorik anak dapat distimulus dengan berbagai macam model, perkembangan motorik dikembangkan sejak dini karena akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya

kelak, maka untuk melatih motorik anak baik motorik kasar maupun motorik halus anak perlu distimulus dengan model pembelajaran motorik yang ada. Perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Anak yang kondisi fisiknya terlatih akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengeksplorasi lingkungannya sehingga dapat lebih mengenal dan memahami lingkungannya. Hal ini menggambarkan mengapa perkembangan motorik (fisik) berkaitan erat dengan perkembangan mental intelektual anak, perkembangan sosial emosional anak juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya. Anak yang fisiknya lemah akan memiliki kepercayaan diri yang kurang, terutama ketika ia membandingkan dirinya dengan anak-anak lain yang sebayanya. Kegagalan untuk menguasai keterampilan motorik akan membuat anak kurang menghargai dirinya sendiri (Fauziddin, 2017).

Menurut Septiawati, dkk (2020), menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil pada tangan dan jari-jari. Gerakan motorik halus yang melibatkan otot-otot tangan dan jari-jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otak kecil. Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda, sesuai dengan tahapan usianya. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, sehingga gerakan sederhana maupun gerakan sulit yang dilakukan anak merupakan hasil interaksi kompleks dari sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Pemberian stimulasi yang tepat dari lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak usia dini khususnya perkembangan motorik. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, guru secara terencana dapat mengajak anak untuk melakukan gerakan permainan serta kegiatan yang membantu meningkatkan keterampilan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas Menarik untuk di lakukan Penelitian Dalam Bentuk Skripsi yang berjudul “ Peningkatan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Mencetak Daun di Paud kasih ibu Mekar Sari Sawahlunto. Penelitian ini menggunakan metode mencetak daun untuk meningkatkan motorik halus anak. Alasan peneliti menggunakan kegiatan ini dikarenakan kegiatan ini dianggap menarik bagi anak serta ini mempunyai banyak manfaat salah satunya adalah melatih motorik halus anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Sedangkan peneliti menggunakan media daun karena peneliti ingin lebih memanfaatkan media lain yang ada disekitar sekolah selain itu daun juga lebih mudah didapatkan dan lebih mudah untuk dicetak agar lebih menarik. Berdasarkan hal inilah penulis tertarik untuk mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Daun di PAUD Kasih Ibu Mekar Sari Kota Sawahlunto” .

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan,

memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi dimana praktik itu dilaksanakan (Jozer, 2018). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak-anak PAUD Kasih Ibu Mekar Sari Sawahlunto, yang terdiri dari 15 anak dengan usia 3 tahun. Penelitian akan di lakukan pada semester Dua Tahun Ajaran 2023\2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus pada usia 3-5 tahun di Paud Kasih Ibu Mekar Sari dapat ditingkatkan melalui teknik mencetak daun. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil Observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 55,%, sedangkan pada Siklus I 59,%, maka perkembangan yang meningkat sebesar 33,%, dan pada Siklus II perkembangan sebesar 75,%, jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 17%, sedangkan dari pratindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan sebesar 21%.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas diharapkan akan memberi dampak bagi guru Paud Kasih Ibu Mekar Sari dalam merancang dan menerapkan proses pembelajaran yang meyenangkan. Satu strategi ataupun metode pembelajaran memang tidak dirancang untuk semua jenis materi ajar, maka kecakapan guru dalam memilih model, starategi ataupun metode pembelajaran sesuai diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan anak.

Kaitan dengan teori perkembangan anak, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa teori perkembangan anak, antara lain:(1).Teori Perkembangan Kognitif Piaget: Kegiatan mozaik memberikan kesempatan bagi anak untuk membangun skema kognitifnya melalui interaksi dengan bahan-bahan konkret. Anak belajar mengklasifikasikan, membandingkan, dan menggabungkan berbagai bentuk dan warna.(2).Teori Belajar Sosial Bandura: Proses meniru dan mengamati guru saat mendemonstrasikan cara mencetak daun membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus.(3).Teori Perkembangan Motorik: Kegiatan mencetak daun memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan motorik halus anak, seperti koordinasi mata-tangan, kekuatan genggaman, dan ketepatan gerakan.

Seiring dengan Pendapat Hurlock,(1978:23) menyatakan bahwa fungsi kemampuan motorik halus dalam 4 katagori, yaitu keterampilan bantu diri ( makan, minum dan lain-lain). keterampilan bantu sosial (menyapu ,mengepel), keterampilan bermain danketerampilan sekolah meliputi pekerjaan yang melibatkan keterampilan motorik seperti menulis,menggambar, meniru bentuk, menempel dan sebagainya. Menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan yang terjadi dan yang telah mendahului atau yang akan mengikutinya, dan “Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir”.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) yang telah dilakukan,

bahwa kegiatan mencetak daun telah berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Kasih Ibu Mekar Sari Sawah Lunto secara signifikan. Peningkatan yang paling menonjol terlihat pada kemampuan anak dalam:

- 1) Meniru bentuk: Anak-anak mampu menempelkan bahan daun sehingga membentuk gambar yang menyerupai bentuk asli objek yang dijadikan model. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan visual-spasial dan koordinasi mata-tangan.
- 2) Memberi cat menggunakan kuas sesuai pola: Kemampuan anak dalam mengoleskan cat menggunakan kuas mengikuti garis pola menunjukkan peningkatan presisi dan kontrol gerakan tangan.
- 3) Menempel dengan tepat: Anak-anak mampu menempelkan bahan daun yang sudah di bubuhi cat menggunakan kuas dan menempelkan daun tersebut ke media yang sudah di sediakan dengan akurat pada tempat yang telah ditentukan, menunjukkan peningkatan koordinasi mata- tangan dan kemampuan motorik halus jari.

Peningkatan kemampuan motorik halus ini sejalan dengan teori-teori perkembangan anak, seperti teori Piaget dan teori Bandura. Kegiatan mozaik memberikan kesempatan bagi anak untuk membangun skema kognitifnya, meniru gerakan guru, dan mengembangkan keterampilan motorik halus secara bertahap.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pada saat sebelum diterapkan teknik mencetak daun dari 15 orang anak di Paud Kasih Ibu Mekar Sari terdapat 6 orang anak yang memperoleh kriteria Belum Mampu dengan nilai rata-rata 40%. Peningkatan motorik halus anak pada siklus I terdapat 3 orang anak yang memperoleh kriteria Belum Mampu 20%, dan yang memperoleh kriteria Mulai Mampu terdapat 12 orang anak 80%. Pada Siklus II dari 15 orang anak terdapat 3 orang anak yang memperoleh kriteria Mulai Mampu 20% dan yang memperoleh kriteria Mampu terdapat 7 orang anak 47% pada siklus ini kemampuan motorik halus anak sudah tercapai yaitu sebesar 75% dan pelaksanaan teknik Mencetak daun berjalan dengan baik dan dilakukan sesuai dengan indikator perkembangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik mencetak daun pada Siklus 1 ke Siklus II memperoleh peningkatan, inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus anak usia 3 - 5 tahun, menjadi meningkat setelah menggunakan teknik mozaik bahan alam di Paud Kasih Ibu Mekar Sari T.A 2023/2024

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Chairilisyah, D. (2020). Improving the Visual Spatial Intelligence Puzzle Children Through Play in Group B3 Tk Trustees in State 1 Bangko District Rokan Hilir

- Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Bermain Puzzle Pada Kelompok B3. *Jurnal Online Mahasiswa*, 05(01), 1–8.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.
- Fauziddin, Mohammad. (2017). Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(1), 1–10.
- Hartinah, Ulfa. 2018. Efektifitas Mencetak Percetakan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan, *Jurnal Anak Usia Dini*, Volume 4, Nomor 2.
- Istiqomah, Niamul. 2018. Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di Raidhatul Athfal Perwada 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Jozef Raco. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*.
- Kemalawati, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok di Taman Kanak-Kanak Cipta Mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Luthfatul., B. (2022). Penggunaan Alat Permainan Balok dalam Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Anak. *Radar semarang.id*. <https://radarsemarang.jawapos.com/edukasi/untukmuguruku/2022/09/1/penggunaan-alat-permainan-balok-dalam-pengembangan-kemampuanfisikmotorik>.
- Rukiyati, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Membentuk Balok Bangunan Melalui Metode Praktik Langsung Pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2), 135–150.
- Septiawati, R Rizqiyani, K. (2020). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education (Ijigaed)*, 1(1).
- Setianingrum,W.N.E.S Dan I. (2016). Perkembangan Motorik Halus Anak usia 3- 4 Tahun di Kelompok Bermain Cendikia Kids School Madiun Dan Implikasinya pada Layanan Konseling.*Jurnal Care*, 3.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabert.
- Suhartini, P. (2017). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui metode bermain dengan permainan balok di Taman Kanak-Kanak Sabrina Sukarame Bandar Lampung. *IAIN Raden Intan Lampung*.
- Suyadi, S., & Selvi, I. D. (2019). Implementasi Mainan Susun Balok Seimbang Berbasis Kearifan Lokal Yogyakarta untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi:*

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 373–382.
- Tri, Wahyulis Setyowati. 2018. Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Mencetak pada Kelompok B di TK Nangkod Kejobong, Purbalingga. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Usman Yahya. (2015). Kemampuan Pendidikan Anak. Jurnal Pendidikan Vol, 15, No. 2, 2015
- Wiwik, Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2.
- Yudha Febrianda. (2017). Model Pembelajaran yang Menyenangkan di Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Vol 3 Nomor 3.